

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi adalah proses perencanaan, taktik, dan desain yang bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi agar dapat mencapai tujuan dan target yang diharapkan. Strategi Komunikasi juga dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan yang tentatif, mengenai perilaku atau tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi Komunikasi pada umumnya digunakan didalam sebuah perusahaan, organisasi, lembaga/instansi guna merumuskan cara perusahaan mempengaruhi citra perusahaan dimata khalayak atau umum. Strategi Komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide – ide baru (Cangara, 2014:64).

Protokol Dan Komunikasi Pimpinan (PROKOMPIM) merupakan sebuah organisasi yang memiliki program untuk masyarakat salah satunya yaitu “Kangpisman”. Program tersebut termasuk gerakan jangka panjang untuk mengubah peradaban dan penerapan sistem dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah program “Kangpisman” dapat dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat kota Bandung.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan

terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

“Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk melakukan pengendalian sosial (*sosial control*) apabila suatu masyarakat ingin berfungsi efektif, maka para anggota masyarakat harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang mengatur pola hidup dalam masyarakat tersebut. Dalam sosialisasi yakni individu-individu menjadi anggota masyarakat dikendalikan sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang. Sosialisasi adalah membentuk kebiasaan, keinginan dan adat istiadat” (Rusdiyanta, 2009).

Gambar 1. 1
Sosialisasi Kang Pisman

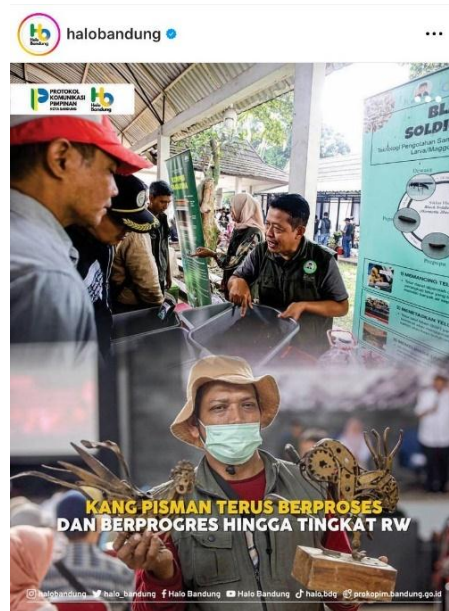


Sumber : Website PROKOMPIM

Pelaksanaan Talkshow mengenai program “Kangpisman” ini pada tanggal 14 Mei 2023 yang dihadiri oleh Pelaksana Harian (PLH) Wali Kota Bandung yang pada saat itu bernama Ema Sumarna untuk menghadiri sosialisasi pengelolaan sampah/sosialisasi “Kangpisman” untuk Rukun Warga (RW) Se-Kota Bandung.

Adapun sosialisasi yang dilakukan tidak hanya terjadi secara langsung namun juga memakai *platform* sosial media terkhusus Instagram.

Gambar 1. 2
Sosialisasi Instagram



Sumber : Instagram @Halobandung

Berdasarkan data pra penelitian yang peneliti dapat dari laman Instagram PROKOMPIM Kota Bandung, akun Instagram yang beralamatkan @halobandung tersebut memiliki 17 ribu pengikut dan jumlah postingan mencapai 164 ribu postingan. Laman Instagram tersebut berisi mengenai kegiatan Walikota Bandung dan Sekretaris Daerah Kota Bandung atau yang menggantikan, dan mengunggah foto serta video mengenai kegiatan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung. Selain mengunggah kegiatan pemerintahan, konten dari laman Instagram @halobandung mengunggah juga foto dan video yang berisi peringatan hari besar dan sejarah yang bersifat informal, hal tersebut dilakukan agar Instagram @halobandung tetap informatif dan menghibur. PROKOMPIM Kota Bandung sangat memanfaatkan Instagram sebagai sarana komunikasi, dengan aktif

mengunggah foto dan video serta sebagai bukti bahwa PROKOMPIM Kota Bandung menjalankan perannya untuk terbuka kepada publik dalam menginformasikan pemberitaan.

Selain di media sosial, PROKOMPIM juga melakukan kegiatan sosialisasi *offline*. Kegiatan secara langsung itu bernama Kegiatan On The Spot yang rutin dilakukan seminggu sekali di berbagai tempat, tidak hanya di satu tempat melainkan berpindah – pindah dengan tema yang diangkat sesuai dengan pembahasan perminggunya. On The Spot diatas dalam acara “Bazzar Bayar Pakai Sampah” dengan mekanisme *live streaming* di Instagram yang dilakukan oleh host dan narasumber untuk menjelaskan dan memberikan edukasi serta informasi guna berjalannya kegiatan tersebut. Setelah itu, adanya *marchandise* yang diberikan oleh PROKOMPIM dengan beberapa rangkaian seperti *quiz* atau pemberian hadiah secara cuma – cuma asal datang ke boothnya.

Sosialisasi tak hanya dilakukan mengenai progres program “Kangpisman” tetapi juga mengenai kalimat – kalimat *persuasive* untuk mengajak masyarakat terkhusus para *followers* agar teredukasi.

Gambar 1. 3
Akun Instagram Kangpisman



Sumber : Instagram @kangpisman

Program ini juga memiliki instagram sendiri bernama @kangpisman tersebut memiliki 6.374 ribu pengikut dan jumlah postingan mencapai 330 postingan. Laman Instagram tersebut berisi mengenai kegiatan gerakan mengajak warga Bandung untuk menerapkan “Kangpisman” dalam kehidupan sehari – hari. Dengan mengunggah foto kegiatan serta edukasi mengenai kegiatan sampah atau cara kerja program “Kangpisman”. Selain mengunggah kegiatan pemerintahan, konten dari laman Instagram @kangpisman mengunggah juga foto dan video yang berisi peringatan hari besar dan sejarah yang bersifat informal, hal tersebut dilakukan agar Instagram @kangpisman tetap informatif dan menghibur.

Protokol Dan Komunikasi Pimpinan (PROKOMPIM) Kota Bandung sangat memanfaatkan Instagram sebagai sarana komunikasi, dengan aktif mengunggah foto dan video serta sebagai bukti bahwa PROKOMPIM Kota Bandung menjalankan perannya untuk terbuka kepada publik dalam menginformasikan pemberitaan Pemerintah Kota Bandung memulai inisiatif dengan membuat

program untuk pengelolaan sampah sejak Desember 2018 yang bernama program Kangpisman.

“Kangpisman” merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bandung sebagai Janji Walikota, saat kepemimpinan H. Oded Mohamad Danial, S.A.P. atau kerap disapa Mang Oded (Alm) berangkat dari fenomena pada tahun 2005, Kota Bandung sempat dijuluki “Bandung Lautan Sampah” dan mendapat predikat kota terkotor menyusul longsornya gunung sampah di TPA Leuwigajah yang menewaskan 156 orang yang tertimbun sampah. Maka, dengan tekad alasan membuat program ini untuk mengatasi masalah sampah yang ada di Kota Bandung untuk meminimalisir dan berupaya mengelola sampah secara berkala dengan dimulai dari rumah sendiri atau lingkup kecil. Dengan adanya program “Kangpisman” ini Pemerintah Kota Bandung berharap masyarakatnya dapat mengelola sampah dengan baik dan benar. Program ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara pemerintah Kota Bandung bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung, PD Kebersihan Kota Bandung, dan Humas Kota Bandung dengan masyarakat Kota Bandung, Perusahaan Negeri/Swasta, dan lainnya dalam membangun peradaban baru untuk mengelola sampah yang lebih maju melalui program “Kangpisman” (Rustandi & Gartanri, 2021).

Pemerintah Kota Bandung sendiri dalam proses menanggulangi permasalahan sampah telah membuat Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bandung, akan tetapi dalam penerapan ternyata belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Walikota Bandung Alm. Oded M

Danial dan Wakil Walikota Bandung Yana Mulyana pada tahun 2018 membuat program Kangpisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) sebagai janji Wali Kota yang menjadi alternatif dalam menangani permasalahan sampah di Kota Bandung. Program ini berprinsip *Collaborative Governance* yang dimana pemerintah berkolaborasi dengan masyarakat, pihak swasta maupun organisasi yang terjun dalam bidang lingkungan pengelolaan sampah.

Berbagai upaya telah dijalankan DLKH untuk mengurai permasalahan sampah di Kota Bandung. Salah satunya dengan mengubah sistem pengelolaannya. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) memaparkan bahwa:

“Dulu pengelolaan sampah masih bersifat kumpul, angkut, lalu buang. Sampah yang ada di masing – masing rumah dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Kemudian oleh petugas diangkut ke Tempat Penampungan Akhir (TPA). Dengan sistem ini tidak menyelesaikan masalah, tapi hanya memindahkan masalah saja. Ini yang mengakibatkan pada 21 Februari 2005 terjadi insiden di TPA Leuwigajah. Terjadi longsor yang mengakibatkan 157 nyawa meninggal, Maka dari itu, diubah sistemnya menjadi Kangpisman (kurangi, pisahkan, dan manfaatkan) ini diberlakukan di sumber sampah yakni rumah tangga. “Diharapkan sumber sampah memisahkan minimal dua yakni sampah organik dan anorganik” (Dudy Prayudi,2023).

Namun, diakuinya jika program ini belum berjalan serentak di seluruh wilayah Kota Bandung. Fakta di lapangan, sampah masih kerap bercampur karena belum dipilah oleh masing – masing rumah tangga.

Pemerintah merupakan instansi yang mempunyai peran sebagai pelaksana fungsi pemerintahan. Pemerintah berperan aktif dalam melakukan pengelolaan terhadap pelayanan publik dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan hak – hak warga negaranya. Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh

pemerintah ialah dengan menyediakan suatu program pengelolaan sampah dengan tujuan mengurangi volume sampah dimasyarakat hingga sampai ke TPA.

Pemerintahan kota Bandung memiliki Humas yang bernama Protokol Komunikasi Pimpinan Kota Bandung (PROKOMPIM) merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang mengimplementasikan Humas sebagai fasilitator komunikasi bagi masyarakat untuk memahami serta mengetahui penyelenggaraan program Pemerintahan Daerah Kota Bandung. Hal tersebut dilakukan melalui akun Instagram @halobandung yang mempunyai fungsi sebagai tempat publikasi Pemerintahan Daerah Kota Bandung dalam menyebarkan informasi serta meningkatkan layanan publik. Instansi Pemerintahan mempunyai hubungan dengan masyarakat, seperti Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan uraian ini, maka peneliti menaruh perhatian dan memiliki ketertarikan dengan judul penelitian **“Strategi Komunikasi Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari itu, peneliti mengambil dua bentuk rumusan masalah, yaitu pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro. Pertanyaan makro adalah inti dari permasalahan yang diteliti, lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan pernyataan makro sebagai berikut **“Bagaimana Strategi Komunikasi Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung ?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro guna membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Penelitian (*Research*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Perencanaan (*Plan*)** yang ingin dicapai oleh Protokol Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung?
3. Bagaimana **Pelaksanaan (*Execute*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung?
4. Bagaimana **Evaluasi (*Measure*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung?
5. Bagaimana **Pelaporan (*Report*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan Dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” Di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti buat menjadi dua pertanyaan yaitu makro dan mikro, maka peneliti pun mendapati maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi protokol dan komunikasi pimpinan dalam mensosialisasikan Program Kangpisman di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana **Penelitian (*Research*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan dalam mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana **Perencanaan (*Plan*)** yang ingin dicapai oleh Protokol Komunikasi Pimpinan dalam mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana **Pelaksanaan (*Execute*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana **Evaluasi (*Measure*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.

5. Untuk mengetahui bagaimana **Pelaporan (*Report*)** yang dilakukan oleh Protokol Komunikasi Pimpinan dalam Mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu, baik dalam Ilmu Komunikasi secara umum dan Strategi Komunikasi secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengimplementasian ilmu dari teori – teori yang telah didapat selama berkuliah, pengetahuan, pengalaman guna melakukan penelitian dan memunculkan ide atau pemikiran baru tentang Strategi Komunikasi Protokol dan Komunikasi Pimpinan (PROKOMPIM) dalam mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan secara khusus bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengharapakan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tinjauan literatur terutama bagi peneliti lain

yang akan melakukan penelitian yang memiliki kesamaan di dalam bentuk dan kajiannya mengenai Strategi Komunikasi Protokol dan Komunikasi Pimpinan (PROKOMPIM) dalam mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.

3. Kegunaan Bagi Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Kota Bandung

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Instansi sebagai masukan dan evaluasi untuk Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Pemerintah Kota Bandung sebagai acuan atau bahan evaluasi khususnya mengenai Strategi Komunikasi Protokol dan Komunikasi Pimpinan (PROKOMPIM) dalam mensosialisasikan Program “Kangpisman” di Kota Bandung.

4. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai program Walikota ini yaitu program “Kangpisman” menjadi awal untuk masyarakat mulai memahami keresahan yang ada di Kota Bandung. Masyarakat menjadi *aware* untuk isu – isu kedaerahan terkhusus kebersihan di Kota Bandung.